

Pada bulan Februari 2013 terjadi kasus sengketa lahan di Goa Pindul. Banyak media yang memberitakan tentang kasus tersebut, salah satunya SKH Kedaulatan Rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkai sengketa lahan di Goa Pindul pada SKH Kedaulatan Rakyat. Berita yang diteliti terdiri dari 5 berita dengan topik konflik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Teknik dibagi dalam empat perangkat framing, yaitu sintaksis yang berfungsi untuk menganalisis bagaimana cara wartawan dalam menyusun fakta. Skrip yang berfungsi untuk menganalisis bagaimana cara wartawan mengisahkan fakta sesuai dengan 5W + 1H. Tematik yang berfungsi untuk menganalisis cara wartawan menulis sesuatu fakta dan retorik yang berfungsi untuk menganalisis bagaimana cara wartawan menekankan suatu fakta dengan memakai pilihan kata, grafik dan gambar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa frame dalam berita SKH Kedaulatan Rakyat cenderung lebih memihak kepada 3 pengelola Goa Pindul dan Pemkab Gunungkidul. SKH Kedaulatan Rakyat menggunakan pemilihan kata yang cenderung memojokkan pihak Atiek Damayanti. Hal ini dilakukan oleh SKH Kedaulatan Rakyat agar dapat mempengaruhi opini dari khalayak pembaca. Kesimpulan dari penelitian ini, SKH Kedaulatan Rakyat mengkonstruksi pemberitaan mengenai sengketa lahan di Goa Pindul dengan tujuan agar khalayak pembaca memiliki opini yang sama dengan SKH Kedaulatan Rakyat.